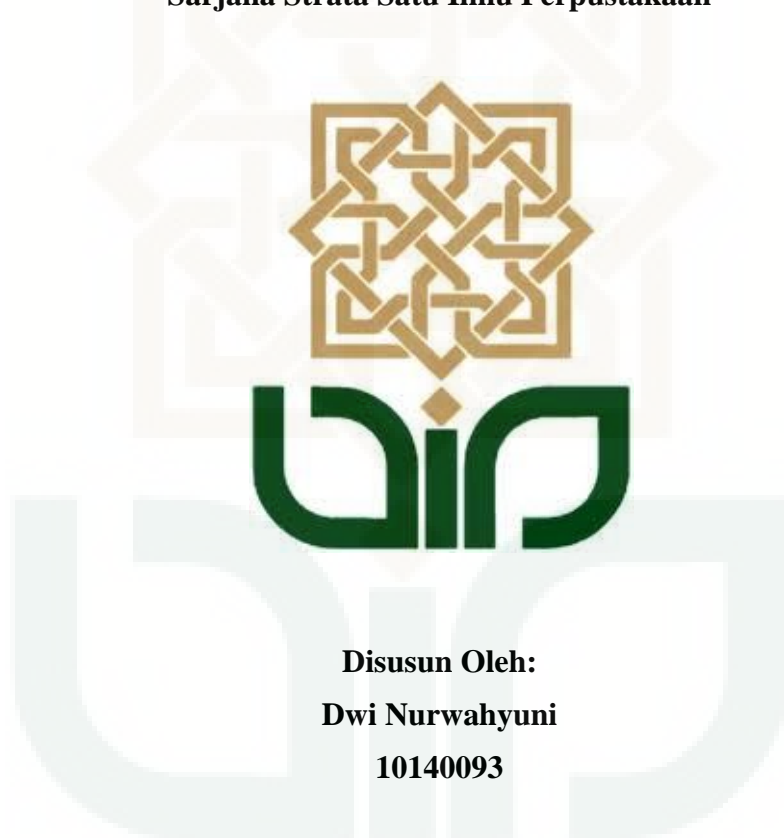


**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan**



Disusun Oleh:

Dwi Nurwahyuni

10140093

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurwahyuni

NIM : 10140093

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta" adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan ini telah tercantum pada daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Dwi Nurwahyuni
NIM. 10140093

M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Dwi Nurwahyuni
NIM : 10140093
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di
SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban atas skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2014
Pembimbing



M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19740612 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/1139/2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Nurwahyuni

NIM : 10140093

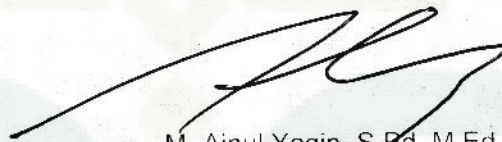
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 13 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



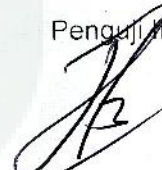
M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed.
NIP. 19740612 200312 1 001

Penguji I



Dra. Labibah Zain, M.LIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji II



Dr. Tafrikkhuddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730205 199903 1 003

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



H. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

Sebaik-baiknya orang adalah yang berguna bagi orang lain.

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka kerjakanlah sesuatu urusan dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kita berharap.

(QS. Alam Nasyroh ayat 6-8)

Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahannya dan mencoba lagi dalam suatu cara yang berbeda.

(Dale Carnegie)

Kemenganan bukan segala-galanya tetapi perjuangan untuk menang adalah segala-galanya.

(Vince Lombardi)

Jangan takut untuk menghadapi hujan karena pelangi pasti akan hadir ketika hujan telah reda.

(Dwi Nurwahyuni)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Keluarga tercinta atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Sahabat tercinta.



INTISARI

Dwi Nurwahyuni (2014). PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta yaitu: 1) Perpustakaan sebagai media yang menghubungkan sumber informasi dengan para pengguna ditunjukkan dengan penyediaan koleksi buku penunjang pelajaran, buku pengetahuan umum serta koleksi fiksi yang bebas diakses oleh pengguna. 2) Perpustakaan sebagai media pembelajaran non formal. Perpustakaan difungsikan sebagai tempat belajar yang santai. 3) Perpustakaan sebagai sarana rekreasi. Fasilitas perpustakaan memang dipersiapkan agar pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dengan permainan, jaringan internet yang dapat diakses menggunakan iPad, dan penyediaan kertas yang sering digunakan siswa untuk membuat kerajinan. 4) Perpustakaan sebagai media menanamkan budaya baca dengan kegiatan *library visit*, literasi, *reading garden*, majalah dinding, dan buletin. 5) Perpustakaan sebagai sarana menjalin komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perpustakaan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan. 6) Pustakawan sebagai pembimbing. Tenaga pengelola perpustakaan ini melakukan promosi dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar pengguna sadar akan pentingnya perpustakaan dalam proses belajar. Saran yang dapat diberikan yaitu: Penanaman budaya baca melalui kegiatan *reading garden* dipusatkan di halaman depan sekolah agar lebih mendapat perhatian dari siswa dan orang tua siswa, perpustakaan membuat data kunjungan tertulis setiap hari agar dapat terlihat intensitas kunjungan di perpustakaan, dan perpustakaan menambah tenaga perpustakaan.

Kata kunci: peranan perpustakaan sekolah, perpustakaan sebagai sumber belajar

ABSTRACT

Dwi Nurwahyuni (2014). THE ROLE OF SCHOOL LIBRARY FOR LEARNING SOURCE IN SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA

The aims of this research are to describe how the role of the school library for learning source in SD Tumbuh 1 Yogyakarta. The method used is qualitative. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. After obtaining the data, then it's done by data reduction, data display, and conclusion. The result of this research indicates that the role of the school library for learning source in SD Tumbuh 1 Yogyakarta, are: 1) Library as a media that connect the information source to the user indicated by the collection of lesson books, general knowledge books and fiction collection. 2) Library as a non-formal learning place. Library functioned as a relaxed learning. 3) Library as a means of recreation. Library facilities was prepared in order to make the library as a place of fun with games, internet network that can be accessed using the iPad, and the provision of student papers are often used to make crafts. 4) Library as a medium to instill a culture of reading activities visit libraries, literacy, reading garden, wall magazines, and newsletters. 5) Library as a means to establish communication in the implementation of learning activities. Library to coordinate with principals and teachers in the implementation of activities. 6) The librarian as supervisor. The librarian staf promotion in any activity that is done so that users are aware of the importance of libraries in the learning process. Advice can be given as follows: Investment reading culture through reading garden activities centered on the front page of the school that has received greater attention from students and parents, visit the library to make the data written every day in order to see the intensity of visits in the library, library add librarian.

Keywords: the role of school library, the library as a learning source

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sebagai tokoh teladan yang telah menuntun kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini merupakan kajian tentang peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Perpustakaan.
2. Ibu Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Perpustakaan.
3. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Perpustakaan.

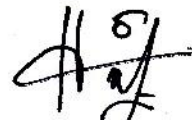
4. Bapak M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Labibah Zain,M.LIS dan Bapak Dr.Tafrihuddin,S.Ag.,M.Pd. selaku dosen penguji dalam sidang munaqosyah, terima kasih penulis sampaikan atas kesempatan dan masukan yang diberikan demi menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Segenap staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi yang dibutuhkan.
8. Ibu Christmast Astriani selaku Kepala SD Tumbuh 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Bapak Frans Dolly Mahendra, guru, karyawan, dan seluruh siswa SD Tumbuh 1 Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tuaku tercinta, Bapak Sutrisno dan Ibu Winarti yang juga menjadi penyemangat utama dalam hidupku. Terima kasih untuk do'a, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang selalu diberikan sehingga aku bisa tetap bersemangat.
11. Kakakku Nur Hidayat, S.Pdi. dan adikku Nur Ikhsanudin atas perhatian dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti mengalir.

12. Teman-teman kuliah Ilmu Perpustakaan (S1) angkatan 2010 yang telah banyak membantu penulis hingga lulus menjadi Sarjana Strata Satu.
13. Keluarga Korps Dakwah Islamiyyah Sunan Kalijaga (KORDISKA) yang telah mengajarkan tentang indahnya kebersamaan. Terutama untuk Korp “Asyababul Mursyid” karena bersamamu aku lahir dan bersamamu aku mengarungi pahit manisnya berorganisasi.
14. Teman hidupku semasa kuliah, “Layang Sworo” group dan para tetangga di kost “Timoho Jaya” terima kasih untuk keceriaan yang selalu diberikan.
15. Keluarga SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
16. Orang yang telah memberi warna dalam kehidupan penulis dan banyak mengajarkan tentang arti kehidupan sehingga penulis menjadi pribadi yang lebih tegar dan selalu semangat.
17. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga kebaikan tersebut dapat menjadi amal sholeh kita semua. Amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2014

Penulis



Dwi Nurwahyuni
10140093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Pembahasan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8

2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Peranan	11
2.2.2 Perpustakaan	11
2.2.2.1 Perpustakaan Sekolah	13
2.2.2.2 Manfaat Perpustakaan Sekolah	15
2.2.2.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah	16
2.2.2.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah	16
2.2.3 Belajar	18
2.2.3.1 Proses Belajar	19
2.2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
2.2.4 Sumber Belajar	21
2.2.5 Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar	22
2.2.6 Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	24
BAB III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.4 Informan	29
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Uji Keabsahan Data	35

BAB IV. PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum	37
4.1.1 Sejarah Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta	37
4.1.2 Ruang Perpustakaan	38
4.1.3 Visi dan Misi	40
4.1.4 Tujuan Perpustakaan	41
4.1.5 Fungsi Perpustakaan	42
4.1.6 Struktur Organisasi	42
4.1.7 Personalia	44
4.1.8 Pengguna Perpustakaan	48
4.1.9 Koleksi	48
4.1.10 Layanan	50
4.1.11 Sarana dan Prasarana	51
4.1.12 Anggaran Dana	53
4.1.13 Tata Tertib Perpustakaan	53
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
4.3 Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	56
4.3.1 Perpustakaan Sebagai Media Yang Menghubungkan Sumber Informasi Dengan Pengguna	56
4.3.2 Perpustakaan Sebagai Media Pembelajaran Non Formal	61
4.3.3 Perpustakaan Sebagai Sarana Rekreasi	63
4.3.4 Perpustakaan Sebagai Media Menanamkan Budaya Baca	66
4.3.5 Perpustakaan Sebagai Sarana Menjalin Komunikasi.....	75

4.3.6 Pustakawan Sebagai Pembimbing	76
BAB V. PENUTUP	79
5.1 Simpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama informan	30
Tabel 2. Data koleksi perpustakaan	49
Tabel 3. Sarana dan prasarana perpustakaan	52
Tabel 4. Koleksi Permainan di Perpustakaan	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta	39
Gambar 2. Koleksi buku terbaru perpustakaan	58
Gambar 3. Contoh label buku	60
Gambar 4. Tata tertib perpustakaan	62
Gambar 5. Fasilitas permainan di perpustakaan	64
Gambar 6. Rak kertas bekas	65
Gambar 7. Fasilitas iPad	66
Gambar 8. Kegiatan library visit	69
Gambar 9. Kegiatan literasi di kelas	71
Gambar 10. Sampul bulletin	72
Gambar 11. Majalah dinding	73
Gambar 12. Kegiatan reading garden	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara penelitian	84
Lampiran 2. Surat keterangan validasi pedoman wawancara	86
Lampiran 3. Surat pernyataan informan	87
Lampiran 4. Profil informan	93
Lampiran 5. Catatan alur penelitian	99
Lampiran 6. Catatan kondisi lapangan	105
Lampiran 7. Reduksi data	113
Lampiran 8. Hasil wawancara	119
Lampiran 9. Program Kerja Perpustakaan	149
Lampiran 10. Surat Penetapan Pembimbing	151
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Gubernur	152
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari Walikota	153
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	154
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup	155



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan informasi. Hal ini menjadi sangat penting karena tanpa informasi manusia tidak akan pernah mempunyai suatu pengetahuan. Berbagai cara dilakukan seseorang agar dapat menemukan informasi yang dia butuhkan. Salah satunya adalah dengan mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam penyediaan dan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat tentu tidak diragukan lagi pentingnya (Rosdiana, 2011:196). Bahkan seiring perkembangan informasi yang semakin pesat, keberadaan sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas pada pengadaan dan pengelolaan koleksi saja. Perpustakaan di masa kini juga dituntut untuk berkembang dan mampu menjadi sumber belajar bagi masyarakat. Pendapat ini juga disampaikan oleh Rosdiana (2011:196) yang tertulis dalam buku *The Key Word* bahwa perpustakaan adalah area publik yang berperan sebagai pusat sumber belajar dan juga pusat komunitas. Dengan demikian, peranan perpustakaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar seseorang.

Masyarakat telah mengenal banyak perpustakaan yang ada di sekitarnya. Salah satu perpustakaan yang paling banyak dikenal adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum, hanya saja perpustakaan sekolah lebih dikhususkan untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat di lingkungan sekolah. Bafadal (2006:4) memaparkan bahwa yang

dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku maupun bahan non buku yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jadi, perpustakaan sekolah berfungsi langsung terhadap lembaga induk yang menaunginya yaitu sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Undang-Undang Pasal 45 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa sekolah sebagai sebuah lembaga formal yang bergerak di bidang penyelenggaraan pendidikan tentu harus didukung oleh berbagai sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Pada penjelasan Undang-undang ini juga disebutkan bahwa “...Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi...”.

Sutarno (2003:65) mengatakan bahwa munculnya perpustakaan adalah karena adanya hubungan sebab akibat. Dalam hal ini dikatakan bahwa perpustakaan sekolah terbentuk karena adanya keinginan atau kehendak dari

masyarakat sekolah. Faktor tersebutlah yang menjadi pendorong bagi sekolah untuk membangun sebuah perpustakaan demi memenuhi keinginan dari masyarakatnya. Keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah akan mempermudah siswa maupun guru dalam menemukan informasi. Disamping itu, perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai sarana hiburan bagi siswa. Hal ini dipertegas dengan pernyataan yang disampaikan oleh Yusuf (2007:4) bahwa fungsi perpustakaan sekolah adalah edukatif, informatif, rekreasi, dan riset atau penelitian sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas tentu perpustakaan memang sudah seharusnya menjadi suatu hal yang wajib ada, terutama di lembaga pendidikan. Beberapa ungkapan yang juga mendukung hal ini, salah satunya adalah ungkapan yang menyatakan bahwa “Perpustakaan adalah jantung sekolah”. Ungkapan tersebut menggambarkan betapa pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah, karena jantung adalah simbol utama kehidupan. Namun pada kenyataannya di sekitar kita nasib perpustakaan sekolah belum terlalu diperhatikan. Di Negara Indonesia umumnya dalam sebuah jurnal milik Universitas Negeri Medan, Kahar (2009) menyebutkan bahwa pengembangan perpustakaan sekolah di Indonesia cukup memprihatinkan. Data mengungkapkan baru 32% Sekolah Dasar yang memiliki perpustakaan sekolah, sedangkan SLTP sebanyak 63% dengan penyebaran yang tidak merata untuk tiap-tiap daerah. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wamendikbud) bidang Pendidikan Musliar Kasir (2013) juga mengakui bahwa kondisi perpustakaan di Indonesia memang menyedihkan. Tidak

semua sekolah mempunyai perpustakaan dan tidak semua perpustakaan mempunyai tenaga pustakawan.

Selanjutnya untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya, banyak sekolah dasar yang belum memperhatikan kondisi perpustakaan sekolahnya. Beberapa sekolah ternyata belum memiliki perpustakaan. Harian Jogja, 18 September 2012 juga pernah memberitakan bahwa Perpustakaan sekolah di SD Sumberejo, Desa Nglipar, Kecamatan Nglipar dalam kondisi memprihatinkan. Perpustakaan sekolah tidak menjadi ruang yang begitu diminati para siswa. Sejumlah sekolah di kecamatan Nglipar bahkan belum memiliki gedung untuk perpustakaan tersendiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perpustakaan sekolah belum mendapat perhatian serius baik dari pihak sekolah, pemerintah, maupun masyarakat.

Survei awal yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Desember 2013 di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan ini berbeda dengan kondisi perpustakaan di sekolah dasar yang lain. Perbedaan ini terlihat dari konsep pelayanan dan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan pada saat istirahat maupun ketika pulang sekolah juga terlihat cukup tinggi. Di ruang perpustakaan siswa dibebaskan untuk melakukan apapun yang diinginkan. Hal ini terlihat pada tata ruang dan dekorasi perpustakaan yang penuh dengan hasil kreasi siswa. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan diantaranya yaitu buku bacaan, buku penunjang pelajaran, alat permainan, komputer, dan *i-pad*. Pengelolaan perpustakaan ini dilakukan oleh seorang tenaga khusus perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Lokasi penelitian adalah di Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) Tumbuh 1 Yogyakarta. Apabila dibandingkan dengan kondisi perpustakaan di sekolah lanjutan, kondisi perpustakaan di sebagian besar sekolah dasar memang lebih memprihatinkan. Hal ini terjadi karena tidak semua sekolah dasar mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan. Tata ruang, ketersediaan fasilitas, dan pelayanan perpustakaan belum diperhatikan secara serius. Tugas seorang pustakawan sering dilakukan oleh guru yang menyebabkan jam buka layanan perpustakaan sekolah biasanya hanya pada waktu istirahat atau ketika guru yang bertugas tidak sedang mengajar di kelas. Pengelolaan yang tidak dilakukan oleh seorang ahli dalam bidang ilmu perpustakaan membuat pengelolaan perpustakaan menjadi kurang maksimal sehingga dampaknya juga kurang berorientasi kepada kepentingan pemustaka. Maka disinilah pentingnya peranan sebuah perpustakaan sekolah agar keberadaannya benar-benar mampu menjadi sumber belajar.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut pendapat Bungin (2012:41), di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus penelitian yang akan diteliti mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang nantinya akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Dalam penelitian ini difokuskan pada peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan di dunia ini pasti memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maka berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan, masukan, sekaligus evaluasi kegiatan agar perpustakaan sekolah dapat berperan dengan maksimal.
2. Bagi dunia perpustakaan, penelitian ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi terkait dengan peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Agar perpustakaan sekolah di masa mendatang benar-benar mampu menjalankan fungsinya sehingga dapat berperan secara maksimal.

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih rapi dan sistematis, maka penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini menyajikan tinjauan pustaka yaitu berupa penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang merupakan penjabaran dari teori-teori yang digunakan berkaitan dengan peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Bab III berisi metode penelitian. Dalam bab ini dijabarkan tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, informan, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta dan hasil pembahasan tentang peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta.

Bab V yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sebagai media yang menghubungkan sumber informasi dengan para pengguna. Peranan ini ditunjukkan dengan penyediaan koleksi buku penunjang pelajaran dan koleksi buku pengetahuan umum serta koleksi fiksi yang bebas diakses oleh pengguna.
- b. Perpustakaan sebagai media pembelajaran nonformal. Perpustakaan difungsikan sebagai tempat belajar yang santai. Sistem layanan perpustakaan ini tidak mengekang pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan. Bahkan kondisi perpustakaan ini bisa dikatakan jauh dari tenang karena setiap saat pasti ada suara gaduh dari para siswa.
- c. Perpustakaan sebagai sarana rekreasi. Fasilitas perpustakaan memang dipersiapkan agar pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dengan permainan, jaringan internet yang dapat diakses menggunakan iPad, dan penyediaan kertas yang sering digunakan siswa untuk membuat kerajinan.
- d. Perpustakaan sebagai media menanamkan budaya baca. Peran ini dijalankan dengan kegiatan library visit, literasi, reading garden, majalah dinding, dan buletin.

- e. Perpustakaan sebagai sarana menjalin komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perpustakaan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru dalam penyelenggaraan kegiatan sehingga antara pembelajaran di kelas dan kegiatan perpustakaan dapat sejalan.
- f. Pustakawan sebagai pembimbing. Tenaga pengelola perpustakaan ini melakukan promosi dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar pengguna sadar akan pentingnya perpustakaan dalam proses belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini maka saran yang diberikan adalah:

1. Peranan perpustakaan dalam menanamkan budaya baca melalui kegiatan *reading garden* akan lebih maksimal apabila pelaksanaan kegiatan ini dipusatkan di halaman depan sekolah agar lebih mendapat perhatian dari siswa maupun orang tua siswa yang sedang menjemput anaknya.
2. Peranan perpustakaan akan lebih terlihat jelas apabila perpustakaan mampu membuat data kunjungan tertulis setiap harinya karena maju dan tidaknya masyarakat juga dapat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
3. Agar perpustakaan dapat melaksanakan perannya dengan lebih baik tentu harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Untuk itu perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta perlu menambah sumber daya manusia sebagai pengelola perpustakaan agar nantinya dapat saling melengkapi dan bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Nurul Aidha. 2013. "Peranan guru sebagai tenaga perpustakaan dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta" *skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan, Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Coursepack on School/ Teacher Librarianship*. 2006. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- 2007. *Perpustakaan Sekolah: pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Fauziyah. 2013. "Peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa SMP Negeri 2 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan" *skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hardiyanto, Yodie. 2012. *Perpustakaan Sekolah Tak Laku*. Harian Jogja, Selasa 18 September 2012.
- Kahar, Irawaty A.. 2009. "Pola Strategi Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah" (jurnal). Dalam <http://digilib.unimed.ac.id>. Vol. 6 No.2, Desember 2009. Diakses pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 13.00 WIB.
- NS, Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- 2006. *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qalyubi, dkk. 2007. *Dasa-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik: deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rosdiana. 2011. *The Dynamic Library: Sebuah Konsep Pengembangan Perpustakaan* dalam buku *The KeyWord: Perpustakaan di mata masyarakat*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Yogyakarta dan Blogfam.com.
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyowati. 2013. "Peranan Perpustakaan Universitas Negeri Pembangunan Veteran Yogyakarta sebagai sumber belajar mahasiswa" *skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sumiati, Opong, dkk. 2013. *Materi pokok pengelolaan perpustakaan sekolah; modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim. 2008. *The Longman Advanced American Dictionary*. Inggris: Pearson.
- Tim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 1996. *Webster's New World College Dictionary*. Ohio: McMillan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Yusuf, Pawit M. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.

Zubaidah, Neneng. 2013. *Kondisi Perpustakaan di Indonesia Menyedihkan*. Kamis, 29 Agustus 2013. Dalam *Sindonews.com*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2014 pukul 13.00 WIB.

Brosur SD Tumbuh 1 Yogyakarta.

School Handbook of SD Tumbuh 2013.



Pedoman Wawancara Penelitian

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana kebijakan SD Tumbuh 1 Yogyakarta dalam hal pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar?
2. Apakah kebijakan itu dibuat secara tertulis atau tidak?
3. Bagaimana penerapan dari strategi pengembangan perpustakaan tersebut?
4. Apakah itu mewajibkan para guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan?
5. Apakah perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta sudah mampu menjadi sumber belajar bagi civitas akademika di SD Tumbuh 1 Yogyakarta?

B. Wawancara dengan petugas perpustakaan

1. Apa yang dilakukan agar siswa tertarik dan nyaman untuk belajar di perpustakaan?
2. Apa program yang dilakukan dalam hal pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar?
3. Bagaimana cara promosi kegiatan perpustakaan tersebut?
4. Bagaimana cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta?
5. Apakah program pengembangan yang dilakukan telah mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar?

C. Wawancara dengan guru

1. Strategi apa yang bapak atau ibu terapkan untuk memotivasi siswa agar tertarik datang ke perpustakaan?
2. Apakah koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan sekolah ini sudah cukup memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di perpustakaan?
4. Berapa kali dalam 1 bulan biasanya bapak atau ibu mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan?
5. Apakah perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta sudah mampu menjadi sumber belajar bagi civitas akademika di SD Tumbuh 1 Yogyakarta?

D. Wawancara dengan mahasiswa PPL

1. Selama anda PPL disini apa saja program perpustakaan yang telah terlaksana?
2. Apa yang sering dilakukan siswa dan guru ketika berada di perpustakaan?
3. Bagaimana penilaian anda terhadap program yang dilakukan perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta?
4. Bagaimana penilaian anda terhadap kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada di perpustakaan?
5. Apakah perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta dapat dikatakan sebagai sumber belajar?

SURAT KETERANGAN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed.

NIP : 19740612 200312 1 001

menerangkan bahwa pedoman wawancara yang digunakan dalam skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta" yang disusun oleh:

Nama : Dwi Nurwahyuni

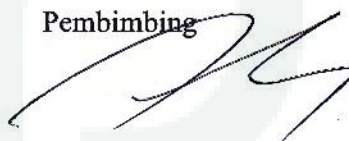
NIM : 10140093

Sudah dapat digunakan sebagai pedoman wawancara penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Pembimbing



M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed.

NIP. 19740612 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

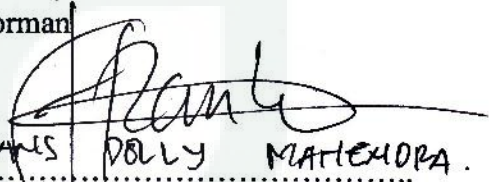
Nama : FRANS DOLLY MAHENDRA .
Usia : 33 tahun .
Jabatan : Teacher Librarian SD Tumbuh 1

Menyatakan bersedia menjadi informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber dan menyetujui nama informan dicantumkan dalam skripsi oleh saudari Dwi Nurwahyuni sebagai penyusun skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Informan


FRANS DOLLY MAHENDRA .

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Setyaningsih

Usia : 22 ~~th~~ th.

Jabatan : Mahasiswa.

Menyatakan bersedia menjadi informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber dan menyetujui nama informan dicantumkan dalam skripsi oleh saudari Dwi Nurwahyuni sebagai penyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 1 April 2014

Informan

Yuni Setyaningsih
.....

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Hartanti

Usia : 28 tahun

Jabatan : Mahasiswa

Menyatakan bersedia menjadi informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber dan menyetujui nama informan dicantumkan dalam skripsi oleh saudari Dwi Nurwahyuni sebagai penyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 1 April 2014

Informan



Ida Hartanti

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizke Tantular

Usia : 30 th

Jabatan : Edukator Preparatory

Menyatakan bersedia menjadi informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber dan menyetujui nama informan dicantumkan dalam skripsi oleh saudari Dwi Nurwahyuni sebagai penyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 2 April 2014

Informan


Rizke Tantular

SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIDA RATNA DEWI

Usia : 29 TAHUN

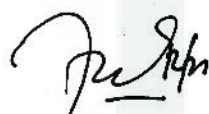
Jabatan : EDUKATOR

Menyatakan bersedia menjadi informan untuk diwawancarai sebagai nara sumber dan menyetujui nama informan dicantumkan dalam skripsi oleh saudari Dwi Nurwahyuni sebagai penyusun skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 6 MEI 2014

Informan


..... FARIDA RATNA DEWI

PROFIL INFORMAN

Nama : Frans Dolly Mahendra
Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 April 1981
Alamat : Nyangkringan Rt. 04, Bantul
Email/ No. Kontak : rahasiaku@rocketmail.com/ 0274 7453703
Jabatan : Teacher Librarian
Riwayat Pendidikan : SD Kanisius Bantul
: SMP N 1 Bantul
: SMA BOPKRI 1 Yogyakarta
: D3 POLITEKNIK PPKP Yogyakarta

PROFIL INFORMAN

Nama : Ida Hartanti

Tempat/ Tanggal Lahir : Sragen, 10 April 1986

Alamat : Sedan Rt. 01 Rw. 33, Sariharjo, Ngaglik, Sleman

Email/ No. Kontak : hartantiida@yahoo.com/ 081578075513

Jabatan : Mahasiswa PPL

Riwayat Pendidikan : SD N Jeruk II tahun 1991-1997

: SLTP N 1 Gemolong tahun 1997-2000

: SMK Sukawati Gemolong tahun 2000-2003

: STIA “AAN” Yogyakarta tahun 2003-2005

: UIN SUKA Yogyakarta tahun 2010-sekarang

PROFIL INFORMAN

Nama : Yuni Setyaningsih
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 4 Juni 1991
Alamat : Bedoyo, Ponjong, Gunung Kidul
Email/ No. Kontak : curut_me@yahoo.com/ 08985985003
Jabatan : Mahasiswa PPL
Riwayat Pendidikan : SD Bedoyo
: SMP 2 Ponjong
: MAN Wonosari
: D3 Ilmu Perpustakaan

PROFIL INFORMAN

Nama : Rizke Tantular

Tempat/ Tanggal Lahir : Kediri, 06 Juli 1983

Alamat : Karangjati, Yogyakarta

Email/ No. Kontak : tantular_rizke@yahoo.com

Jabatan : Edukator

Riwayat Pendidikan : SD K Ignatius Banyuwangi
: SMP N 4 Kediri
: SMU N 5 Kediri
: UMBY (Universitas Mercubuana Yogyakarta)

PROFIL INFORMAN

Nama : Farida Ratna Dewi

Tempat/ Tanggal Lahir : Klaten, 19 Mei 1984

Alamat : Irobangsan, Pandes, Wedi, Klaten

Email/ No. Kontak : farida.klt@gmail.com / 0856 4340 2858

Jabatan : Edukator

Riwayat Pendidikan : SD Muhammadiyah 1 Wedi
: SMP Muhammadiyah 1 Klaten
: SMU N 1 Jogonalan
: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

PROFIL INFORMAN

Nama : Christmas Astriani

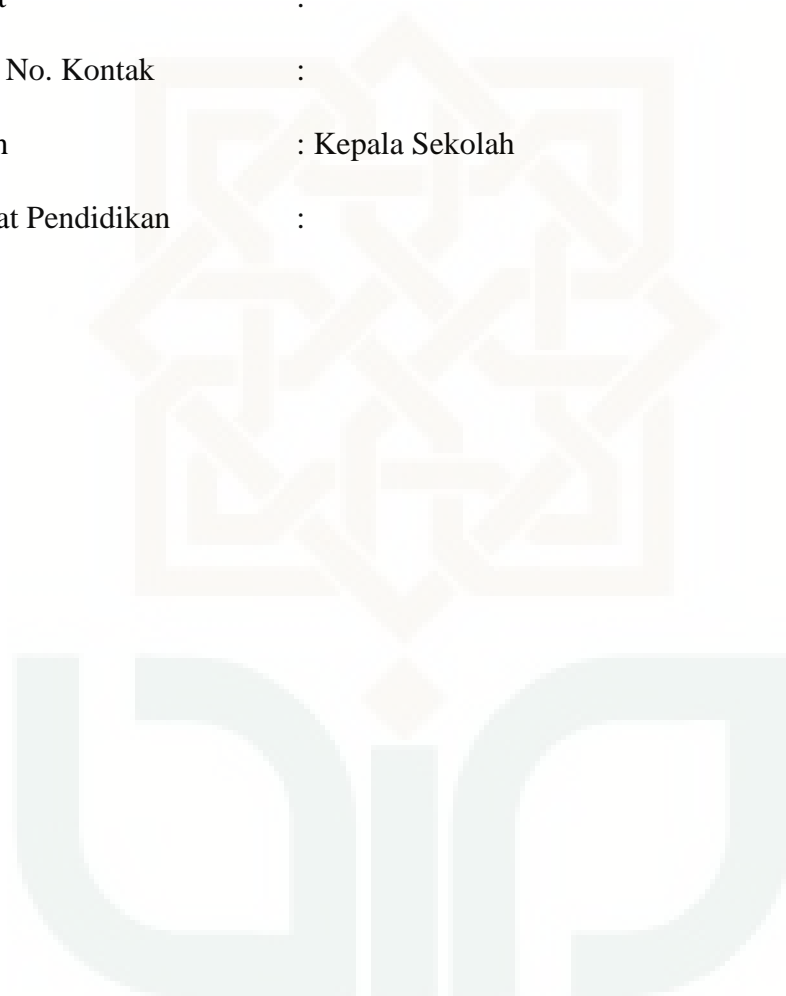
Tempat/ Tanggal Lahir :

Alamat :

Email/ No. Kontak :

Jabatan : Kepala Sekolah

Riwayat Pendidikan :



CATATAN ALUR PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Bertemu dengan	Hasil
1.	17 Desember 2014	Observasi pertama di SD Tumbuh 1 Yogyakarta	Pak Frans (pustakawan)	- Melihat kondisi perpustakaan secara langsung. - Mendapatkan gambaran tentang program perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.
2.	05 Maret 2014	Bimbingan proposal penelitian	Pak Ainul	- ACC untuk Seminar Proposal.
3.	11 Maret 2014	Seminar Proposal penelitian	Pak Ainul dan 5 orang pembahas	- Kritik dan saran untuk perbaikan proposal penelitian.
4.	18 Maret 2014	Bimbingan revisi proposal penelitian	Pak Ainul	- ACC untuk melakukan penelitian.
5.	19 Maret 2014	Mengajukan permohonan	Pak Ilyas	- Mendapat surat pengantar izin

		surat izin penelitian di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya		penelitian dari Fakultas Adab yang ditujukan kepada Gubernur DIY.
6.	24 Maret 2014	Mengajukan permohonan surat izin penelitian ke Gubernur DIY	Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY	Surat izin penelitian dari Gubernur DIY dengan tembusan ke - Walikota Yogyakarta, - Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, serta - Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7.	24 Maret 2014	Menyampaikan tembusan surat izin penelitian ke DIKPORA dan Walikota Yogyakarta	Dinas Perizinan Kota Yogyakarta	- Surat izin penelitian dari Pemkot Yogyakarta untuk melakukan penelitian di SD Tumbuh 1

				Yogyakarta.
8.	25 Maret 2014	Menyerahkan surat izin penelitian ke SD Tumbuh 1 Yogyakarta	Bagian Administrasi SD Tumbuh 1 Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. - Penjelasan tentang syarat-syarat melakukan penelitian di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.
9.	26 Maret 2014	Penelitian	Pak Frans	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dengan pak Frans. - Mendapatkan kesepakatan waktu untuk wawancara dengan kepala sekolah dan guru yaitu pada hari selasa minggu depan.
10.	27 Maret 2014	Penelitian	Pak Frans	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai hari ini selain siswa kelas 6

				diliburkan untuk persiapan ujian sampai tanggal 3 April 2014.
11.	1 April 2014	Penelitian	Pak Frans, mahasiswa PPL, dan bagian administrasi SD Tumbuh 1 Yogyakarta.	- Wawancara dengan mahasiswa PPL.
12.	2 April 2014	Penelitian	Pak Frans, mahasiswa PPL, dan bu keke.	- Wawancara dengan bu keke.
13.	14 April 2014	Penelitian	Pak Frans dan mahasiswa PPL	- Hasil pengamatan dan informasi tentang sistem peminjaman di Perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta.
14.	16 April 2014	Penelitian	Pak Frans, mahasiswa PPL, dan Kepala	- Pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa PPL dan

			Sekolah.	<p>Pak Frans.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan daftar pertanyaan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Tumbuh 1.
15.	21 April 2014	Penelitian	Pak Frans dan mahasiswa PPL	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati kegiatan perpustakaan dalam satu hari.
16.	22 April 2014	Penelitian	Pak Frans, mahasiswa PPL, dan siswa kelas 1	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan langsung kegiatan library visit.
17.	23 April 2014	Penelitian	Pak Frans dan mahasiswa PPL.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan kegiatan harian perpustakaan.
18.	24 April 2014	Penelitian	Pak Frans dan mahasiswa PPL	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan layanan ipad untuk siswa.
19.	25 April 2014	Penelitian	Pak Frans dan mahasiswa PPL	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan reading garden - Jawaban pertanyaan wawancara kepala sekolah

20.	02 2014	Mei	Penelitian	Pak Frans dan Mahasiswa PPL	- Data lengkap tentang gambaran umum perpustakaan
21.	06 2014	Mei	Penelitian	Bu Dida dan Pak Frans	- Hasil wawancara dengan educator kelas satu

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Observasi awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2013. Peneliti banyak mendengar cerita tentang kegiatan perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta sejak PPL di Perpustakaan SD Tumbuh 3 Yogyakarta yang merupakan cabang terbaru dari sekolah milik Yayasan Tumbuh. Saat pertama kali datang, SD Tumbuh 1 Yogyakarta sedang mempersiapkan acara Tumbuh Fair yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2013. Pada kunjungan pertama ini peneliti bertemu dengan seorang *teacher librarian* bernama Pak Frans. Kesan pertama melihat perpustakaan ini sangat unik karena desain ruang perpustakaan ini dipenuhi dengan hasil kreasi anak. Pada langit-langit ruangan dihiasi dengan berbagai macam hiasan gantung yang juga merupakan hasil kreasi anak. Seluruh rak buku terletak di pinggir ruangan dan menempel pada tembok.

Pada hari itu perpustakaan cukup ramai oleh para siswa, ada yang membaca buku, ada yang duduk lesehan di depan rak majalah sambil membaca majalah, ada yang bermain karambol, ada yang berlari-larian kesana kemari. Suasana perpustakaan memang sangat gaduh, tetapi mereka tetap konsentrasi dengan kesibukan masing-masing. Siswa yang sedang membaca juga tidak merasa terganggu dan tidak menegur siswa lain yang membuat gaduh. Kemudian peneliti bertanya kepada pustakawan apakah perpustakaan memang ramai setiap hari. Pustakawan menjawab perpustakaan di sini memang sering ramai, baik ketika istirahat maupun pelajaran karena guru juga sering mengajak siswa belajar di perpustakaan. Berdasarkan observasi awal ini peneliti menindaklanjuti pembuatan proposal penelitian.

Berbagai proses dilalui sampai akhirnya peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian. Tanggal 25 Maret 2014 peneliti datang ke perpustakaan sekitar pukul 09.00 WIB. Ketika sampai di sekolah langsung bertemu dengan Pak Frans. Pagi itu suasana perpustakaan ramai dengan anak-anak yang sibuk bermain komputer. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya kepada pustakawan. Selanjutnya peneliti menuju ke bagian administrasi untuk menyerahkan surat dan proposal penelitian. Bagian administrasi menjelaskan tentang syarat penelitian di SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Setelah peneliti menyetujui maka bagian administrasi akan mendiskusikan hal ini dengan kepala sekolah. Informasi lebih lanjut mengenai izin penelitian ini akan disampaikan melalui sms oleh bagian administrasi.

Setelah bagian administrasi mengirimkan pesan tentang persetujuan penelitian. Pada tanggal 26 Maret 2014 peneliti datang ke perpustakaan pada pukul 11.00 WIB. Perpustakaan dalam kondisi sepi dan siswa sibuk bermain di luar. Hanya ada 1 siswa yang sedang membaca sambil tiduran. Tidak berapa lama datang 1 siswa yang ternyata langsung mendatangi komputer. Pak Frans sedang sibuk bekerja di mejanya dan ada 2 orang mahasiswa PPL yang sedang sibuk membuat kantong buku. Selesai membaca, siswa langsung mengembalikan buku ke rak. Buku bacaan yang dipilihnya adalah cerita bergambar dan Majalah Bobo. Datang lagi 2 siswa yang langsung bermain karambol. Pak Frans menegur mereka karena terlalu berisik dan membuat gaduh di perpustakaan.

Lokasi perpustakaan ini berada di jalur strategis sehingga sering dipakai lalu lintas pejalan kaki. Sehingga selain mengunjungi perpustakaan juga ramai

oleh orang yang hanya sekedar lewat untuk menuju ruangan berikutnya. Pada pukul 11.39 WIB, Pak Frans membunyikan bel tanda istirahat. Ternyata istirahat siswa di sekolah ini diterapkan sistem *rolling* atau bergantian. Setelah bel berbunyi beberapa anak datang dan bergabung dalam permainan karambol. Perpustakaan sedang melakukan pengadaan komputer yang akan digunakan sebagai mesin pencari (OPAC). Beberapa guru pendidikan agama melakukan pembelajaran di perpustakaan. Ada yang mengajak siswa menonton film bersama dan ada pula yang mengajak siswa berdiskusi. Ternyata perpustakaan memang ramai dikunjungi siswa ketika pulang sekolah. Saat siswa sudah pulang, peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan.

Tanggal 1 April 2014 peneliti datang ke perpustakaan dan hanya bertemu Pak Frans. Suasana perpustakaan sepi karena siswa kelas 1-5 libur. Selanjutnya peneliti menuju ke bagian administrasi untuk mengajukan agenda wawancara dengan guru pengajar. Setelah mengajukan agenda wawancara peneliti kembali menuju perpustakaan dan melakukan wawancara dengan mahasiswa PPL. Tanggal 2 April 2014 peneliti datang ke perpustakaan dan wawancara dengan Bu Keke. Bu Keke adalah pengajar kelas preparatory.

Tanggal 14 April peneliti kembali mengunjungi perpustakaan untuk mengikuti kegiatan. Di perpustakaan ini siswa hanya diperbolehkan meminjam 1 buku perhari dengan denda keterlambatan pengembalian sebesar Rp 200,- per hari. Pak Frans tidak pernah menagih denda karena para siswa sudah sadar dengan sendirinya dan menaruh uang denda ke dalam kotak yang disediakan. Tanggal 16 April 2014 peneliti mengikuti kegiatan di perpustakaan dan mengamati lebih

dalam tentang pengelolaan koleksi. Pengelolaan koleksi yang dilakukan adalah dengan inventaris ke buku induk, dilanjutkan dengan pemberian stempel, input ke dalam basisdata, dan penempelan kartu buku. Proses peminjaman biasanya dilakukan mandiri oleh siswa karena mereka bisa mengambil kartu peminjaman sendiri dan menulis buku apa yang dipinjamnya. Di perpustakaan ini pemustaka juga diperbolehkan untuk melakukan pencarian informasi dengan ipad. Kelas yang paling rajin melakukan library visit adalah kelas 1 yaitu setiap Selasa pagi pukul 07.30 s/d 08.00 WIB.

Tanggal 21 April 2014 di perpustakaan ada beberapa anak yang sedang belajar agama katolik. Pak Frans dan 1 mahasiswa PPL sedang berencana membuat kartu tempel di rak. Mereka mencatat setiap subjek yang ada di rak. Penataan buku disusun berdasarkan subjek tetapi nomor klasifikasi banyak yang berbeda. Jadi sering ditemukan dalam 1 subjek tetapi mempunyai nomor klasifikasi berbeda. Pukul 09.20 bel tanda istirahat berbunyi, anak-anak berlarian keluar kelas. Ada 2 anak yang masuk ke perpustakaan dan mengambil majalah. Mereka asyik membaca sambil lesehan di lantai. Tidak lama kemudian ada seorang anak datang, dia masuk ke perpustakaan dan berteriak-teriak. Namun, siswa lain yang berada di perpustakaan tidak menghiraukannya dan tetap asyik membaca majalah. Pukul 09.45 bel masuk berbunyi dan siswa kembali melanjutkan kegiatan belajar di perpustakaan. Mereka terlihat sibuk dengan kegiatan masing-masing dan tidak menghiraukan satu sama lain. Pak Frans dan mahasiswa PPL berdiskusi merencanakan kegiatan story telling untuk mengisi morning carpet besok pagi.

Keesokan harinya pada tanggal 22 April 2014 peneliti datang sebelum bel masuk sekolah berbunyi yaitu pukul 07.29. Di ruang perpustakaan sudah ada Pak Frans dan 2 mahasiswa PPL. Ada anak yang meminjam buku, dia berdiri di meja pustakawan. Di samping kanan ruang perpustakaan beberapa siswa kelas prep sedang asyik bermain. Suaranya terdengar gaduh dan ramai sekali. Perpustakaan pagi ini masih terlihat rapi dan bersih. Buku-buku tertata rapi di rak. Ada siswa yang mengembalikan buku dan beberapa guru sibuk memfotokopi materi pelajaran.

Tepat pukul 07.51, siswa kelas 1 datang ke perpustakaan dalam kegiatan *morning carpet*. Setelah semua siswa masuk ke perpustakaan dan dikondisikan agar duduk dengan rapi, pustakawan segera memulai dengan membawa gambar dan buku cerita. Kegiatan pagi ini dikemas dalam bentuk diskusi tentang perbedaan tanduk dan cula. Pak Frans membawa gambar badak. Selanjutnya, Pak Frans membacakan sebuah cerita yang berjudul pingo. Para siswa terlihat sangat antusias mendengarkan cerita. Pada buku cerita pingo ini ada beberapa tebakkan dan siswa harus memilih gambar yang merupakan jawaban dari tebakkan itu. Semua siswa berebutan ingin menjawab pertanyaan. Untuk dapat menemukan jawaban maka siswa harus mencari di dalam sebuah kotak yang berisi gambar. Namun, karena setiap pertanyaan hanya bisa dijawab oleh 1 siswa yang terpilih membuat siswa yang lain merasa bosan. Mereka sibuk bermain sendiri. Setelah selesai *story telling* mereka dibebaskan untuk membaca. Pada pukul 08.40 kegiatan *morning carpet* berakhir dan mereka kembali ke kelas.

Tanggal 23 April 2014 seperti biasa peneliti datang ke perpustakaan. Begitu sampai peneliti langsung berbincang-bincang bersama pustakawan. Suasana perpustakaan di pagi hari seperti biasa digunakan untuk pelajaran agama. Pukul 09.00 WIB bel tanda istirahat berbunyi dan anak-anak beristirahat. Tiga siswa langsung menuju rak majalah dan mengambil salah satu majalah untuk dibaca. Mereka membaca dengan duduk lesehan di depan rak. Tidak berapa lama ada 2 siswa yang mengembalikan buku. Siswa yang lain masuk ke ruang perpustakaan dan langsung menuju ke rak buku. Mereka memilih untuk membaca buku komik.

Suasana istirahat sangat ramai namun mereka tetap tidak menghiraukan satu sama lain. Mereka yang membaca juga tidak merasa terganggu dengan teman-temannya yang lari-larian. Buku yang banyak dicari siswa pada waktu ini buku KKPK yang berjudul Mafia Meong. Beberapa siswa perempuan sering menayakan buku ini. Pukul 09.30 WIB bel berbunyi dan anak-anak kembali masuk kelas untuk melanjutkan pelajaran.

Tanggal 24 April 2014 Pak Frans mengisi pelajaran *science* di kelas 5. Siswa kelas 5 melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Pembelajarannya menggunakan media ipad dan anak-anak diberi tugas untuk membuat *page* tentang bencana alam. Hasil *page* itu kemudian dikumpulkan. Anak-anak sangat antusias dan suka karena bisa menggunakan ipad. Mereka dibagi menjadi 4 kelompok untuk menyelesaikan tugas ini. Setelah pelajaran selesai, Pak Frans diminta untuk membantu merekam kegiatan pembelajaran di kelas 4B. Suasana perpustakaan sepi karena siswa dan guru sibuk di kelas masing-masing. Namun

Pak Frans juga tidak ada di perpustakaan. Sehingga perpustakaan hanya ditunggu oleh para mahasiswa PPL.

Tanggal 25 April 2014 suasana perpustakaan pada jam 11.00 tidak begitu ramai, anak-anak sibuk bermain diluar. Namun ada 1 siswa yang sedang asyik membaca dan tidak menghiraukan keributan dan kebisingan yang ditimbulkan teman-temannya. Dia asyik membaca buku yang kelihatannya seperti novel anak-anak. Siang itu pak frans sedang menyiapkan untuk kegiatan reading garden. Setelah rak buku dipindahkan ke halaman tepatnya di sebelah utara ruang perpustakaan. Kami segera menata buku di rak. Buku baru diletakkan di rak paling atas. Buku yang dipamerkan antara lain adalah novel anak-anak, dan beberapa novel untuk bacaan orang tua wali murid yang pada jam itu juga sedang ramai menjemput para siswa.

Selain membaca buku, pada kegiatan reading garden ini siswa juga diajak untuk membuat kreasi kerajinan tangan. Kerajinan tangan kali ini adalah membuat kartu *pop up* dari kertas. Mereka duduk di tikar puzzle yang digelar di samping rak buku. Anak-anak yang kebanyakan adalah siswa perempuan sangat antusias mengikuti kegiatan ini walaupun karya mereka masih jauh dari bagus tapi yang terpenting adalah mereka mampu berkreasi. Semua karya dikumpulkan dan akan diberikan 1 buah buku untuk karya terbaik. Pengumuman pemenang akan diumumkan hari Senin. Kegiatan reading garden dimulai pada pukul 11.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB.

Tanggal 2 Mei 2014 suasana perpustakaan pada pukul 12.00 ramai oleh beberapa siswa kelas prep yang sedang asyik menggambar. Mereka menggambar

dan ditemani oleh Bu Keke, guru pengajar mereka. Tidak berapa lama mereka pergi. Di perpustakaan tinggal ada 2 anak yang sedang asyik membaca novel dan majalah. Mereka terlihat sibuk. Mahasiswa PPL sedang sibuk mengerjakan laporan PPL dan Pak Frans sedang sibuk merapikan ruangan. Beberapa saat kemudian datang para komite sekolah dan Bu Astri masuk ke perpustakaan. Mereka menilai perpustakaan dan banyak memberi komentar untuk perpustakaan. Ada sesuatu yang berbeda di perpustakaan pagi ini karena dekorasi perpustakaan dirubah. Hiasan yang menggantung di langit-langit ruangan diganti menjadi kerajinan kuda kepang.

REDUKSI DATA

Pengelola Perpustakaan

Informan	Pengembangan kemampuan pustakawan	Fasilitas yang disediakan	Koleksi	Program Perpustakaan
Frans Dolly Mahendra	Mengikuti diklat di BPAD dan mengikuti sanggar karakter di Kulonprogo.	Permainan, wifi, wahana untuk mengekspresikan kreasi, ipad	- Pengelolaan koleksi banyak dibantu oleh mahasiswa PPL UIN. - Koleksi sebagian besar fiksi dan buku penunjang pelajaran. - Koleksi buku maksimal hanya 10 eksemplar setiap judul.	- Library visit - Reading garden - Pelajaran literasi - Majalah dinding - Bulletin

Ida Hartanti, Yuni Setyaningsih		Selain buku di perpustakaan juga ada permainan.	Koleksi itu kebanyakan fiksi, dan untuk buku pelajaran paling cuma 5 eksemplar setiap judul.	- Pernah mengikuti pelajaran Literasi - Majalah dinding
---------------------------------------	--	--	---	--

Peran Guru

Informan	Cara memotivasi siswa	Kerja sama	Koleksi
Rizke Tantular	Biasanya kita kaitkan dengan pelajaran, jadi kita mengajak siswa untuk bersama-sama belajar di perpustakaan.	Kami membuka banyak peluang untuk pustakawan mengajar di kelas. Jadi tidak hanya guru saja tetapi pustakawan juga masuk ke kelas.	- Kita masih butuh banyak sumber yang lain juga. - Bisa request buku.

Farida Ratna Dewi	Anak-anak ke perpustakaan itu karena memang sudah menjadi budaya sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembelajaran di perpustakaan dan pustakawan juga menjadi fasilitator. - Pustakawan mengajar di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk buku pelajaran memang belum terlalu lengkap. - Bisa request buku.
-------------------	---	--	--

Kepala Sekolah

Informan	Pengawasan Pelaksanaan	Kebijakan tentang fungsi perpustakaan	Kebijakan pengembangan perpustakaan
Christmast Astriani	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi rutin antara kebutuhan kelas dengan program yang akan dikembangkan pustakawan. - Pustakawan 	<p>Metode pembelajaran di sekolah memang menuntut guru untuk memanfaatkan perpustakaan. Jadi tanpa diwajibkan, guru akan sangat</p>	<p>Selalu membuat program yang mendukung proses pembelajaran.</p>

	menyerahkan TOR kegiatan yang dilaksanakan.	membutuhkan perpustakaan sebagai sarana pendukung.	
--	---	--	--

Peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar:

1. Tenaga perpustakaan berupaya untuk mengikuti Diklat di BPAD dan mengikuti sanggar karakter di Kulon Progo.
2. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku karena di perpustakaan juga ada permainan, wifi, wahana untuk mengekspresikan kreasi, dan ipad.
3. Perpustakaan banyak mempunyai koleksi fiksi, dan untuk koleksi buku pelajaran jumlah eksemplar setiap judul maksimal hanya 10 eksemplar.
4. Program perpustakaan yaitu library visit, reading garden, pelajaran literasi, majalah dinding, dan buletin.

Peran guru dalam menghidupkan kegiatan perpustakaan:

1. Mengajak siswa untuk mencari informasi di perpustakaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Membudayakan siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku.
3. Guru bekerja sama dengan pustakawan dalam proses pembelajaran, dan pustakawan juga mengajar di kelas.
4. Guru dapat memesan buku yang ingin diadakan di perpustakaan.

Peran kepala sekolah dalam membina perpustakaan:

1. Kepala sekolah memperhatikan program perpustakaan yang akan diadakan.
2. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut.
3. Model pembelajaran di sekolah mengharuskan guru untuk memanfaatkan perpustakaan.
4. Program perpustakaan harus selalu mendukung proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peranan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta yaitu:

1. Tenaga perpustakaan mengikuti Diklat untuk pustakawan yang diselenggarakan oleh BPAD dan mengikuti sanggar karakter di Kulon Progo. (hasil wawancara dengan Frans Dolly Mahendra)
2. Perpustakaan banyak mempunyai koleksi fiksi, dan untuk koleksi buku pelajaran jumlah eksemplar setiap judul maksimal hanya 10 eksemplar. (hasil wawancara dengan Frans Dolly Mahendra) Guru dapat memesan buku yang ingin diadakan di perpustakaan. (hasil wawancara dengan Rizke Tantular dan Farida Ratna Dewi)
3. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku karena di perpustakaan juga ada permainan, wifi, wahana untuk mengekspresikan kreasi, dan ipad. (hasil wawancara dengan Frans Dolly Mahendra)
5. Program perpustakaan yaitu library visit, reading garden, pelajaran literasi, majalah dinding, dan buletin. (hasil wawancara dengan Frans Dolly Mahendra)

Guru bekerja sama dengan pustakawan dalam proses pembelajaran, dan pustakawan juga mengajar di kelas. (hasil wawancara dengan Rizke Tantular dan Farida Ratna Dewi)

4. Kepala sekolah memperhatikan program perpustakaan yang akan diadakan dan program perpustakaan harus selalu mendukung proses pembelajaran. (hasil wawancara dengan Chrismast Astriani)
6. Mengajak siswa untuk mencari informasi di perpustakaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Membudayakan siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku. (hasil wawancara dengan Rizke Tantular dan Farida Ratna Dewi) Model pembelajaran di sekolah mengharuskan guru untuk memanfaatkan perpustakaan. (hasil wawancara dengan Chrismast Astriani)
7. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. (hasil wawancara dengan Chrismast Astriani)

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 maret 2014

Informan : Pak Frans Dolly Mahendra

P = Peneliti

I = Informan

P = Menurut pak frans perpustakaan sekolah itu fungsinya seperti apa?

I = Kita disini mengenal perpustakaan itu sebagai jantungnya sekolah ya, jadi segala ilmu, segala aktivitas, segala karya itu bisa di dapat di perpustakaan ini. Disini anak - anak bisa mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. Nach dari situ maka perpustakaan memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan ekspresinya selain untuk minat baca, karena kalau minat baca khan memang fungsi pokok perpustakaan adalah memberikan sumber bacaan bagi anak, bahkan bukan saja anak. Anak, guru, bahkan orang tua pun bisa mencari ilmu disini. Nach selain pembinaan minat baca disini kita juga mengembangkan beberapa kegiatan yang menarik anak untuk membaca di perpustakaan seperti dolanan, terus kita ada wifi, terus ada wahana untuk mengekspresikan karya mereka, misalnya dengan menggambar atau yang lain terserah mereka dan itu difasilitasi semua oleh perpustakaan.

P = Berarti untuk menarik minat anak agar berkunjung ke perpustakaan itu maka perpustakaan dilengkapi dengan semua fasilitas ini ya pak?

I = Ya, seperti itu. Ya bukan cuma fasilitas aja karena kita juga ada program. Ada program, anak - anak diajak, jadi kita bekerja sama dengan guru dan anak - anak di ajak kesini untuk membaca. Ada library visit gitu khan. Terus mungkin pas akhir semester ada pemutaran film di perpustakaan ini, terus ada juga kegiatan kita literasi di kelas. Jadi baik itu perpustakaan dan pustakawannya sendiri berinteraksi dengan anak - anak. Kadang anak-anak kesini kadang juga kita yang masuk ke kelas.

P = Berarti kalau untuk program pengembangan perpustakaan sekolah disini itu salah satunya melalui library visit terus kegiatan literasi di kelas?

I = Iya, terus selanjutnya itu ada mading, buletin.

P = Kalau untuk buletin ini dicetak sama siapa pak?

I = Kita buletin itu, kita bikin tim. Tim sendiri.

P = Ouwh ada tim nya?

I = Iya, kita bikin sendiri, dimana saya menjadi koordinatornya.

P = Ouwh gitu. Boleh saya lihat nanti hasil buletinnya?

I = Ada, dalam bentuk CD maupun cetak. Ada yang bisa kita liat kayak buku gitu sama yang bentuk CD.

P = Kalau artikel di buletin itu dari mana pak?

I = Artikelnya itu biasanya kita mengarahkan anak - anak untuk mencari di internet. Terus ada juga dari hasil wawancara.

P = Ouwh itu anak yang melakukan?

I = Iya, anak. Ya kita tidak menutup untuk mereka mencari di internet ya, sumber pembelajarannya dari internet. Mungkin yang perlu dikembangkan adalah bagaimana mereka menulis karena mereka masih kebingungan untuk menulis apa itu reportase. Itu yang masih perlu kita gali. Tapi dari mereka bisa wawancara itu sudah ada peningkatan.

P = Kalau untuk tim buletin itu dipilih berdasarkan apa pak?

I = Itu dari kerelaan mereka. Jadi kita disini ada koperasi dan buletin. Ada anak-anak yang ikut koperasi dan ada yang ikut buletin. Nach kalau sekarang kebanyakan kelas lima yang ikut. Salah satunya mereka nich.....

Kalau dulu kebanyakan dari kakak kelas mereka kelas 6. Tapi setelah dari kelas 6 lalu kita regenerasikan. Kalau mading itu kegiatannya per bulan dan itu menjadi tanggung jawab setiap kelas. Mading kita bekerja sama dengan guru, temanya tentang apa, terus kita masukan sesuai dengan rubriknya. Misalnya rubrik utamanya, nach sekarang mereka belajar tentang apa? Misalnya tentang kepahlawanan, ya kita cari artikel tentang kepahlawanan.

P = Terus kalau untuk mading itu mereka bikin apa?

I = Ya kadang mereka nyuplik dari internet atau bikin sendiri dan misalnya ada artikel tentang kejadian alam.

P = Ouwh terkait dengan bencana alam kemarin itu?

I = Nach itu mereka nulis artikel tentang gunung kelud.

P = Ouwh iya karena yang lagi jadi trending topik itu gunung kelud githu ya?

I = Terus ada juga yang tentang sains misalnya tentang pesawat sederhana. Nach kita masukan dalam rubrik. Pesawat sederhana itu seperti apa sich. Nanti terus mereka gambar sendiri. Nah itu yang anak - anak berkreasi sendiri dan itu lebih menarik. Kira - kira bisa nggak sih. Jadi nggak “iki ra apik ki..kudu di apikke.” Githu nggak. Jadi misalnya ini kita ada bahan ini, kira - kira bisa digunakan nggak ya? Jadi kita yang menawarkan.

P = Jadi program perpustakaan itu bersinergi dengan pembelajaran di kelas ya pak? Misalnya semester ini di kelas sedang membahas apa? Nanti perpustakaan pun menyesuaikan juga.

I = Ya, jadi biar kita tidak menyimpang terlalu jauh. Tujuan saya seperti itu. Kalau misalnya saya dengan keinginan saya, kalau saya tidak berkomunikasi dengan guru. Istilahnya guru kerja sendiri, saya kerja sendiri nanti hasilnya akan beda. Hasilnya mungkin akan jalan sendiri - sendiri dan itu tidak akan jadi satu pembelajaran yang bagus buat anak. Dan anak malah jadi lebih terbebani karena mereka harus belajar dua kali khan.

Tapi kalau itu, disamping mereka belajar mereka bisa mengevaluasi juga. Jadi apa yang disampaikan guru, ouwh ini bisa saya terapkan di mading.

P = Ouwh iya. Jadi library visit, literasi di kelas, buletin, dan mading. Kalau untuk literasi di kelas itu pak frans yang masuk?

I = Iya.

P = Kalau terkait dengan promosi kegiatan perpustakaan githu pak?

I = Promosi kegiatan kalau pas ada reading garden itu, kita nanti ada buku yang kita tata di luar githu dan kita berkreasi disitu. Jadi di samping anak bisa baca, orang tua juga bisa baca karena memang diletakkan di luar. Terus kita juga ada kegiatan, nach salah satu contohnya kita bikin hiasan seperti ini..... ini hasil dari reading garden.

Kita memfasilitasi orang tua dan anak untuk membaca.

P = Setiap apa kalau reading garden itu pak?

I = Kemarin dua minggu sekali. Tapi kendala kita mungkin ke arah kreatifitas kita yang masih harus belajar karena kita tidak bisa cepat untuk mencari ide. Nach itu referensi kita yang masih kurang.

P = Ouwh iya, apalagi sama anak - anak ya pak jadi kita memang harus inovatif. Kalau tidak inovatif mungkin nanti anak - anak malah tidak tertarik. Kalau untuk library visit itu beda ya sama reading garden?

I = Beda. Library visit itu mengajak anak-anak untuk kesini. Nach disini nanti terserah kita, apakah anak-anak suruh baca ataukah anak - anak bermain dengan ipad, atau bermain dengan ipad sambil review. Kalau tidak ya story telling.

P = Kalau story telling itu dari bapak?

I = Iya, jadi kita komunikasi dengan gurunya. Komunikasi misalnya kita bertanya ini pembelajarannya tentang apa bu? Misalnya tentang air. “Ouwh nek aku cerito iki iso ora yo? Iso pak.”

Story telling itu salah satu kegiatan kita supaya anak-anak itu tidak selalu membaca terus. Jadi ada kegiatan yang diluar itu.

P = Iya, itu terkait dengan program kegiatan perpustakaan ya pak ya. Kalau terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya pak. Bapak kan sebagai pengelola di perpustakaan ini, nach ada upaya nggak untuk mengembangkan diri dengan kemampuan pustakawan misalnya?

I = Euhmm,,begini mbak. Saya itu bukan asli lulusan perpustakaan. Saya itu lulusan D3 akuntansi, tapi saya belajar melalui anak-anak. Bagaimana berkomunikasi, bagaimana menerapkan seusia mereka. Karena anak yang kecil itu berbeda dengan anak yang besar. Nach itu aku dapat dari belajar di gerejaku, aku mengajar di sekolah minggu. Sudah lama aku. Disitu aku tau cara bagaimana berkomunikasi, cara mengerti keinginan anak.

P = Ouwh jadi belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dengan anak, gitu ya?

I = Iya, aku juga ikut sanggar karakter setiap Sabtu di Kulonprogo sana. Nach dari itu mempengaruhi perkembangan komunikasi kita dengan anak. Jadi makin banyak kita tau karakter anak. Nach itu yang menjadi sumber utamaku disini.

Kemarin aku mendaftarkan disini bukan sebagai teacher librarian, tidak. Tapi aku mendaftarkan sebagai administrasi. Tapi kebetulan head of school disini, bu elga itu. Nach itu sering ngasih workshop di sanggar karakter itu.

P = Ouwh jadi udah kenal sebelumnya ya pak?

I = Terus aku ditawarin. Pak kamu ngurusin perpustakaan bisa nggak? Nach itu tantangan. Ya tak coba. Awal - awal aku pusing karena aku melihat perpustakaan dalam pemikiranku adalah membaca. Tapi disini aku melihat sekolah memberikan keleluasan buat aku untuk mengelola dan mau dibuat seperti apa. Yang penting perpustakaan ini hidup dan bisa menjadi sumber belajar anak. Jadi ya aku melakukan begitu, dan aku melakukannya tidak langsung aku melakukan sendiri. Tapi aku selalu konsultasi dengan pihak sekolah, sehingga apa yang aku lakukan tidak menyimpang dan selama ini juga sekolah memang men-support. Hal-hal yang baru selalu aku omongkan dan sekolah kalau iya ya di support. Terus untuk menambah lagi pengalamanku, terutama masalah administrasi di perpustakaan gini aku kebetulan dibantu temen-temen PKL ini. Temen-temen PKL ini sangat banyak membantu aku.

P = Ouwh githu, PKL sudah berapa kali pak disini?

I = Sudah tiga kali ini, aku merasa beruntung sekali temen - temen dari UIN itu ke sekolah kami. Dimana mereka belajar, kita juga belajar, maka kita langsung melengkapi. Maka dari awal saya selalu bilang sama temen-temen PKL, dilihat dulu kondisinya kira - kira apa yang bisa di dapat. Terus disini ada kekurangan apa, terus kalian bisa belajar apa, yuuk kita belajar bareng.

P = Terkait dengan perpustakaan sebagai sumber belajar tadi. Kalau menurut pak Frans apakah perpustakaan ini sudah bisa belum kalau dikatakan sebagai perpustakaan sebagai sumber belajar?

Ini juga terkait dengan misalnya kerja sama perpustakaan dengan kepala sekolah, dengan guru kelas begitu.

I = Ya, kalo menurut saya ya. Kemarin saya juga abis ikut diklat di BPAD. Disana banyak pustakawan - pustakawan dan mereka saling sharing gitu khan. Mereka sharing tentang perpustakaan mereka masing - masing. Nach dari situ aku melihat perpustakaanku ini jauh lebih baik gitu. Bukan bermaksud menyombongkan, tapi disini perpustakaan itu benar - benar menjadi tempat belajar anak, letaknya juga diperhatikan, koleksi buku juga diperhatikan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan itu juga diperhatikan. Kerjasama guru dengan perpustakaan ada, perpustakaan dengan orang tua ada.

P = Ouwh ada ya pak dengan orang tua?

I = Ada, kalau orang tua itu mereka menyumbang buku. Terus orang tua juga kadang kalau misalnya bikin seminar, terus tiket masuk seminar itu dengan buku. Nach hasil buku itu disumbangkan ke perpustakaan. Dengan kepala sekolah juga baik, jadi support.

Kemarin aku denger sharing dari pustakawan itu prihatin ya. Tempatnya ada yang dibelakang terus koleksinya masih terbatas. Koleksi kebanyakan itu cuma buku paket.

P = Iya, bahkan teacher librarian juga nggak ada ya pak?

I = Nach iya, dan yang paling penting gini mereka pustakawan dan guru itu berbeda. Jadi kayak ada satu jarak gitu ya, dimana pustakawan mengerjakan pekerjaan pustakawan sendiri dan guru juga mengerjakan pekerjaan guru sendiri. Nach itu yang kemarin aku share khan dengan temen - temen disana. Bagaimana perpustakaan itu juga mendukung pembelajaran, nach itu.

Koleksi buku kita juga tidak selalu buku paket. Mereka cerita itu ada satu judul buku yang jumlahnya bisa sampai lima puluh buku. Nach di kita tidak seperti itu, karena maksimal hanya sepuluh buku. Yang lain satu judul satu dan itu jadi koleksi referensi.

P = Iya, memang. Kalau sekarang dilihat juga antusias dari anak - anak pun juga tinggi ya pak untuk mengunjungi perpustakaan. Tapi kalau menurut pak Frans sendiri sisi paling menarik dari perpustakaan ini itu apa ya pak?

I = Aku nggak tau ya mbak, aku nggak bisa menilai pekerjaanku sendiri. Mungkin nanti orang lain yang bisa menilai, ya beginilah perpustakaan di SD Tumbuh itu. Menariknya apa saya juga tidak tau, karena ada ipad nya mungkin, atau karena ruangnya yang panas mungkin, atau karena ada karambolnya mungkin. Nanti silahkan tanya aja.

P = Iya, jadi memang disini itu anak bebas bermain ya pak, mau bermain silahkan, mau baca silahkan, mau main ipad silahkan.

I = Iya, disini itu anak - anak punya toleransi yang tinggi. Sekarang khan bisa kita lihat di perpustakaan ada anak yang baca, ada anak yang berdiskusi, ada anak yang bermain ipad, kadang suaranya kenceng, itu hal biasa.

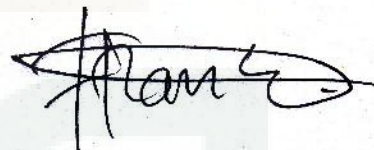
Tidak ada anak yang mengatakan itu mengganggu, itu tidak. Tapi mereka bisa menerima itu.

P = Iya, mereka juga bisa menerima ya pak. Misalnya mainan cuma ada satu, mereka bisa gantian dan nggak rebutan.

I = Nach itu.

P = Baik, terima kasih pak. Cukup sekian dulu, nanti kalo ada yang ditanyakan lagi bisa langsung saya tanyakan saja sama bapak.

Informan



(Frans Dolly Mahendra)

HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWA PPL

Hari/ Tanggal : Selasa, 01 April 2014

Informan : 1. Ida Hartanti

2. Yuni Setyaningsih

P = Peneliti

I 1 = Informan 1

I 2 = Informan 2

P = Temen-temen kan udah PPL disini selama 1 bulan ya, nach kalo kegiatan perpustakaan yang pernah diikuti itu apa aja?

I 1 = Kegiatan literasi di kelas,,udah dua kali.

P = Literasi itu berarti masuk ke kelas ya?

I 1 = Iya.

P = Kegiatannya gimana itu kalo literasi?

I 1 = Literasi itu jadi di kelas kan ada tema kan, waktu itu tema pembelajarannya kan waktu, tentang on time githu. Nach disini pustakawan itu memberikan kayak permainan ya yun.....

Pertama itu ini dulu,,pembelajaran tentang jam.

P = Ouwh iya,,jadi tentang waktu?

I 1 = Iya,,nach setelah itu anak – anak di kasih game,,jadi dikasih gambar – gambar jam githu ditempel di luar githu khan,,nach ithu buat game kan. Itu yang pertama itu sampe situ.

Terus yang kedua kita buat jam yang ditempel di situ itu lho,,itu anaknya dibagikan kardus terus dibikin gambar setelah itu game lagi.

P = Ouwh githu,,kalo literasi itu pelajarannya emang tiap minggu atau gimana?

I 2 = Kalo literasi itu nggak pasti,,tapi emang dari program sekolahnya itu ada gitu, jadi pustakawan kerjasama dengan guru kelas. Jadi nggak tiap hari apa gitu nggak,,mungkin cari waktu luang pustakawan juga.

I 1 = Kebetulan kita seminggu kemarin itu masuk dua kali di kelas yang sama. Jadi kalo udah masuk sekali nanti masih kita lanjutkan sampai ada timbal baliknya kayak kemarin itu dikasih tugas buat jadwal kegiatan. Cuma kita belum sampe masuk ke kelas itu lagi tow,,jadi jadwal kegiatannya itu belum diberikan ke kita

P = Berarti kalo untuk kegiatan literasi di kelas itu memang kita ngikut tema pelajaran yang di kelas ya?

I 2= Iya,,jadi kalo di kelas tentang waktu ya kita tentang waktu.

I 1= Iya,,jadi disesuaikan biar berkesinambungan, jadi anak yang belajar juga biar nggak bingung.

P = Terus kalo pelajaran literasi itu itu diharuskan nggak,,misalnya kalo pembinaan minat baca itu harus pake buku githu atau terserah?

I 1= Itu terserah dari perpustakaan mau bikin program kayak gimana.

P = Ouwh gitu,,kalo selain literasi ada kegiatan apa lagi?

I 2 = Baru itu sich mbak.

P = Ouwh gitu,,paling untuk kegiatan yang rutin dilakukan itu ya pengolahan ya.

Pengolahan itu emang ada tiap hari atau gimana?

I 1= Ya setiap ada buku datang.

P = Ouwh buku datang itu seberapa sering?

I 1= Buku datang itu sebulan sekali. Pengadaannya itu satu bulan sekali. Itu khusus yang pembelian. Cuma kemarin itu ada hadiah juga, kalo hadiah khan kita nggak bisa memprediksi.

P = Kalo pengolahan ya biasa ya,,pake DDC?

Euhmm,,kalo kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa dan guru ketika di perpustakaan itu apa aja?

I 1= Guru itu mengajak muridnya untuk belajar di perpustakaan. Emang ada programnya, misalnya kayak hari senin itu kelas satu.

I 2 = Kalo menurutku ya mbak, disini itu lebih ke mengembangkan minat bacanya, jadi kayak ada jam khusus untuk ke perpustakaan.

P = Ouwh,,jam kunjung perpustakaan gitu ya?

I 2 = Iya.

P = Kalo ramainya perpustakaan sini itu tiap apa?

I 1= Pagi sebelum masuk, istirahat, kadang ada pembelajaran guru yang menggunakan ipad itu jadi dibawa ke perpustakaan. Disini sich hampir setiap waktu emang rame sich. Soalnya kadang mereka udah masuk pun masuk tetep disini. Apalagi disini ada anak-anak tertentu yang memang di tengah-tengah pelajaran pun tiba-tiba dia keluar.

P = Tapi kalo yang kayak githu sama guru dibolehin aja?

I 1= Sebenarnya sich sudah diingatkan,,misalnya udah masuk,,cuma memang kadang anaknya nggak mau.

I 2= Jadi dia thu malah nggak suka maen yang aneh-aneh.

I 1= Iya,,dia sukanya baca.

P = Mereka lebih senang menyendiri githu ya?

I 1= Iya,,terus disini khan juga ada selain baca buku,,misalnya permainan, jadi kadang sambil nunggu jemputan pulang itu mereka maen dulu di perpustakaan.

P = Iya,,jadi emang disini thu bebas ya,,mau bermain ya boleh,,mau pakai ipad juga boleh.

I 1= Iya,,jadi nggak khusus cuma baca, baca, dan baca.

P = Kalo terkait dengan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan disini ithu menurutmu gimana?

I 2= Pak Frans itu kreatif ya,bisa menjalankan mading, bisa menjalankan buletin, kayak masuk ke kelas gitu juga

P = Multitalent berarti gitu ya?

I 2= Iya,terus kalo menurut pendapat saya itu disini malah SDMnya kurang.

I 1= Iya,apalagi disini khan emang guru-guru itu ngajar di kelas masing-masing, jadi ya nggak ada yang bantu pak frans. Jadi kalo semisal pak frans masuk kelas khan berarti perpustakaan kosong. Ya walaupun peminjaman juga sudah diajari biar mandiri, tapi mereka tetep harus diawasi.

I 2= Tapi ya memang pak frans itu kelebihanannya ya kreatif, tidak seperti pustakawan lainnya yang melulu hanya mengolah buku. Malah dia kalo tugas-tugas misal kayak pengolahan malah masih awam ya. Tapi untuk ide kegiatannya itu kreatif.

P = Kalo penilaian kalian terhadap perpustakaan sd tumbuh ini gimana?

I 1= Kalo menurut saya sich rame ya mbak, minat bacanya juga tinggi. Terus karena ya memang daya tarik ke perpustakaan itu nggak cuma baca aja, karena memang disini khan bebas. Main petak umpet aja disini kok, kalo di perpustakaan lain khan rame dikit pasti udah diomelin.

Terus kalau untuk koleksi itu kebanyakan fiksi, karena memang disini kalo buku pelajaran 1 judul buku itu paling cuma 5. Beda khan sama di perpustakaan lain yang kadang satu anak satu buku.

P = Kalo disini itu menurut temen-temen bisa nggak dikatakan bahwa perpustakaan SD Tumbuh ini memang sumber belajar bagi siswa dan guru?

I 1= Bisa, jadi guru juga emang selalu ada komunikasi dengan pustakawan. Perpustakaan disini itu emang bener-bener diperhatikan, nggak cuma pelengkap ya, kalo di tempat lain kadang cuma jadi pelengkap aja. Jadi kepala sekolah, guru, dan pustakawan memang selalu komunikasi misalnya mau bikin program apa. Dana juga tiap bulan pasti ada.

P = Ouwh githu, kalo dana perbulan itu alokasinya lebih banyak ke pengadaan buku?

I 1= Pengadaan disini khan ada dua, kalo untuk buku pelajaran itu ibu ini yang mengadakan, nah kalo untuk buku – buku yang lain itu baru pak Frans.

P = Ouwh jadi misalnya yang fiksi githu ya?

I 1= Iya, dan fiksi itu pun dibagi menjadi dua. Fiksi Indonesia dan yang bahasa Inggris. Itu pembeliannya juga harus seimbang. Makanya disini khan anak-anak pinter bahasa Inggris.

P = Kalo untuk tata tertib kunjungan ke perpustakaan disini itu ada nggak sich?

Ya misalnya kayak tidak boleh membawa makanan dan minuman?

I 1= Tata tertib itu kalo aku lihat kayaknya nggak ada ya. Karena memang kalau untuk makanan dan minuman itu nggak. Mereka udah terbiasa makan itu di kantin. Jadi nggak jalan-jalan.

I 2= Iya,jadi karena memang udah ada jatah waktu makan. Waktu makan itu cuma pas lunch break dan snack break.

P = Euhm,,kalo menurut pendapat teman-teman sendiri itu perpustakaan dapat dikatakan sebagai sumber belajar itu yang seperti apa?

I 2= Mungkin bisa juga dari koleksi-koleksi itu harus selalu yang terbaru.

I 1= Iya,terus lainnya yang namanya informasi itu khan nggak cuma dari buku ya. Misalnya kayak cari informasi dari luar, terus dibikin tulisan githu.

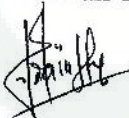
P = Ouwh iya,,jadi intinya perpustakaan itu harus kreatif dan selalu up date githu ya?

I 1= Iya,,dan memang harus ada kerjasama antara guru dengan pustakawan juga.


P = Iya,,jadi disini itu sudah ada ya. Ya ada kordinasi, ada perhatian yang lebih.

Okey dech, cukup untuk wawancara sekarang, nanti kalo aku butuh informasi lagi bisa tanya lagi. Makasih ya....

Informan 1


(Ida Hartanti)

Informan 2


(Yuni Setyaningsih)

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENGAJAR

Hari/ Tanggal : Rabu, 02 April 2014

Informan : Rizke Tantular

P = Peneliti

I = Informan

P = Strategi apa yang ibu lakukan agar dapat memotivasi siswa untuk datang ke perpustakaan?

I = Biasanya kita kaitkan dengan materi gitu, misalnya materi kita semester ini tentang transportasi. Big temanya kita. Disini kita bikin rancangannya dulu sama anak – anak. Apa sich yang mau kita pelajari. Apa yang sudah kamu tau dan apa yang akan kita cari tau. Misalnya mereka udah tau nich jenis-jenis transportasi tapi mereka tidak tau transportasi itu memakai bahan bakar apa aja, apakah cuma bensin aja atau apa.

Nach dari situ kita bekerja sama dengan pustakawan dengan mengajak anak untuk berkunjung kesini di saat materinya mencari tau tentang sesuatu, bisa di buku atau melalui ipad. Dan pustakawan pun akan mencarikan materi-materi yang mereka butuhkan, misalnya disini khan pustakawannya pak frans ya,,nach pak frans akan memfasilitasi dengan menunjukkan buku-buku apa saja yang mereka perlukan. Kita mau cari tau tentang transportasi darat misalnya,,apa aja, nach nanti pak frans akan mengambilkan buku-bukunya. Ini lho transportasi darat. Dan kita akan sama-sama membaca di sini.

Kemudian pernah juga satu kali, perpustakaan kan banyak ya, tidak hanya di sekolah saja. Dan pustakawan pun juga akan memandu kita untuk datang ke perpustakaan lain.

P = Contohnya kemana itu bu?

I = Contohnya kemarin kita pergi ke perpustakaan kota. Kita pergi ke perpustakaan kota dan pada dasarnya mereka fun karena mereka keluar dari kelas itu adalah saat yang menyenangkan. Sedangkan mereka keluar itu tidak hanya bermain aja tetapi mereka tau apa yang mereka cari. Jadi guru akan meminta bantuan kepada pustakawan dan pustakawan pun akan membantu dengan memberikan sumber informasi.

P = Kalau terkait dengan kerjasama antara guru dan pustakawan itu apakah memang diharuskan dalam sistem pembelajaran disini atau gimana bu?

I = Sebenarnya sumber belajar kan nggak harus dari guru ya mbak ya. Resource person itu bisa siapa saja. Dan kalau kami itu membuka banyak peluang untuk orang lain mengajar di kelas. Jadi tidak hanya guru tetapi pustakawan juga kadang masuk ke kelas. Kami meminta Pak Frans untuk ayo bantuin,,gitu.

P = Ouwh gitu, biasanya story telling atau apa itu bu?

I = Kita buat mading. Jadi mading itu sebagai proyek akhir dari kegiatan belajar mereka. Jadi mereka belajar tentang ini ,ini, ini, dan mereka merangkumnya dalam sebuah mading. Perpustakaan disini memang sangat membantu kami, apalagi kalau bikin mading khan kita butuh merancang letak-letaknya begitu.

P = Iya, jadi dengan pembuatan mading memang jadi lebih kreatif juga ya. Kalau terkait dengan koleksi perpustakaanya sendiri menurut ibu apakah koleksi perpustakaan disini itu sudah cukup memadai untuk menjadi pusat sumber belajar?

I = Kalau ngomongin masalah sumber belajar itu nggak akan ada cukupnya ya mbak ya. Kita masih tetap membutuhkan banyak sumber yang lain artinya tidak hanya dari satu sumber saja. Jadi misalnya buku paket dari erlangga atau buku paket dari mana, itu kita cuma punya beberapa. Jadi kadang kita juga request, gimana kalo ditambahkan buku ini misalnya.

P = Ouwh bisa request buku juga. Okey jadi untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disini kadang pak frans yang masuk ke kelas tapi juga kadang siswanya yang diajak ke perpustakaan gitu ya. Euhm kalo untuk siswa datang ke perpustakaan itu memang pas pelajaran bahasa Indonesia atau kapan itu bu?

I = Kalo di kelas saya itu di literasi, nach di pelajaran literasi ini kadang-kadang dua bulan sekali kita adakan kunjungan ke perpustakaan.

P = Ouwh gitu, terus kalo untuk kegiatannya di perpustakaan biasanya mereka disuruh apa?

I = Mereka bebas disini, mereka boleh apa aja. Tapi kaitannya tetap dengan membaca.

P = Ouwh rutin dua bulan sekali ya.

I = Iya, dua bulan sekali. Kalau disini khan mereka nggak cuma bisa baca, mereka bisa main. Kadang mereka juga akses ipad disini. Jadi nggak cuma baca aja.

P = Kalau dari kepala sekolah githu bu, ada nggak beliau berperan di perpustakaan?

I = Karena ini sumber belajar ya mbak, jadi kaitannya khan dengan materi pembelajaran di kelas. Jadi kepala sekolah tidak banyak ikut andil, tapi kita punya namanya Head of Curriculum. Jadi HOC yang akan memfasilitasi, misalnya kita butuh buku tentang ini, ini, ini dan sebagainya kita butuh buku baru. Nach nanti dari HOCnya yang akan mencari dan menyaring buku-bukunya. Dan selanjutnya akan diberitahukan kepada pustakawan, buku apa aja yang perlu dibeli githu.

P = Kalau Head of curriculum itu lebih ke pengadaan buku-buku pelajaran githu?

I = Tidak hanya itu, mereka menangani tentang kurikulum, silabus, materi. Nach itu tadi karena materi khan berkaitan dengan buku-buku yang akan disediakan. Kalau tidak ada ya maka akan diajukan.

P = Jadi kalau HOC ini dibawah kepala sekolah atau di atas kepala sekolah bu?

I = Di atas kepala sekolah. Jadi kalau kepala sekolah khan manajemen sekolah guru dan murid. Tapi kalau HOC itu mereka lebih ke pembelajaran. Jadi khan lebih terkait dengan pengadaan buku di perpustakaan.

P = Ouwh githu, okey. Terima kasih bu.

Informan



(Rizke Tantular)

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Mei 2014

Nama : Farida Ratna Dewi

P = Peneliti

I = Informan

P = Untuk bisa mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar itu khan pasti juga dibutuhkan motivasi dari guru supaya anak-anak itu memanfaatkan perpustakaan. Ya setidaknya mereka harus kenal perpustakaan terlebih dahulu. Nach kalau Bu Dida sendiri strategi yang dilakukan agar anak bisa tertarik dengan perpustakaan itu bagaimana?

I = Kalau awalnya anak-anak ke perpustakaan itu karena memang budayanya di SD tumbuh khan kalau misalnya ada waktu kosong lebih baik baca buku. Githu misalnya. Khan per kelas juga ada rak buku itu family collection book, kalau tidak disitu boleh ke perpustakaan. Nach dari budaya tumbuh itu, awalnya kelas ini kita itu hasil pembicaraan saya dengan Bu Ratih.

P = Bu Ratih itu educator kelas satu juga?

I = Iya, khan satu kelas ada dua educator. Setiap pagi khan pasti ada morning carpet, nach daripada satu minggu kita ngomong terus, kenapa anak-anak tidak suruh baca buku aja untuk meningkatkan minat baca mereka. Mereka bisa meningkatkan pengetahuan atau misalnya cari-cari informasi apa. Dari situ kita

mulai ke anak-anak itu. Jadi setiap Selasa pasti anak-anak sudah tau jadwalnya, pasti library visit.

P = Setiap Selasa ya pasti? Itu nanti disana mereka bebas aja atau gimana?

I = Awalnya sih kita suruh baca buku aja, mau buku apa aja terserah. Mau buku cerita, komik, buku sains, atau buku pelajaran, atau yang lain lagi misalnya majalah. Boleh baca apa aja. Tapi terus akhir-akhir ini sudah tersedia iPad Khan dan sudah cukup untuk lima kelompok. Nah disini kita kelompokkan anak menjadi lima, lalu kita suruh mereka browsing dan kita tentukan temanya. Misalnya tema tentang the universe, atau on the farm. Jadi misalnya on the farm nanti cari hewan-hewan apa yang ada di peternakan. Misalnya the universe nanti mereka cari meteor, atau tentang benda langit lainnya yang ada hubungannya dengan tema itu. Terus Pak Frans juga bantu untuk ngasih tugas ke anak-anak, misalnya mereka nanti suruh presentasi atau mereka bikin poster. Nah dari iPad itu anak-anak suruh presentasi secara kelompok.

P = ouwh gitu, sudah bisa presentasi ya mereka.

I = Ya taraf anak-anak kelas satu mbak. Misalnya nanti mereka download gambar gitu kan, nanti downloadnya dibantu Pak Frans. Terus nanti mereka cari keterangan tentang gambar itu. Misalnya download gambar galaxy, nah galaxy itu apa artinya. Misalnya gitu.

P = terus kalau terkait dengan koleksi perpustakaan disini menurut Bu Dida sudah cukup menunjang belum untuk kegiatan belajar mengajar?

I = Kalau untuk buku pelajarannya sih memang belum terlalu lengkap ya mbak. Jadi agak terbatas. Ya mungkin karena memang sekolah juga menyediakan dana yang terbatas. Jadi ya memang bertahap lah untuk penyediaan buku. Tapi kalau untuk menambah ilmu bagi anak-anak sih sudah cukup bisa menunjang kebutuhan anak. Dari segi jumlahnya ya sudah lumayan banyak.

P = Ouwh gitu, terus kalau buku penunjang pelajaran masih dirasa kurang itu ibu mencari dimana kalau untuk materi pembelajaran?

I = Kebijakan dari sekolah kan memang sudah ditentukan, misalnya kita pakai buku MyPals dengan kurikulum KTSP. Jadi kita boleh pakai buku apa aja untuk mencari materi. Sumbernya bisa dari mana aja, dari Erlangga, atau Yudhistira, atau BSE.

P = Itu ada di perpustakaan bu?

I = Iya ada, terus nanti dari situ terus diolah dan kita cari materi mana yang sesuai dengan MyPals.

P = Jadi guru memang aktif nyari juga ya bu?

I = iya, gitu. Jadi mana yang sesuai KTSP dan sesuai dengan MyPals yang mana digabungin. Kayak gitu.

P = Lalu kalau guru request buku gitu ada nggak bu disini?

I = Ada. Jadi pak Frans kan kalau ada dana dari sekolah nanti pak frans bilang ke guru-guru. Pengumuman nanti kalau misalnya pengen buku apa monggo bisa diinformasikan ke saya githu.

P = Ouwh, buku apa aja itu bu?

I = iya buku apa aja. Misalnya kalau pengen novel ya nanti bilang ke pak Frans.

P = owh gitu, kalau kegiatan selain library visit itu ada nggak bu kegiatan anak-anak di perpustakaan? Selain kegiatan morning carpet?

Atau mungkin Pak Fransnya yang kesini?

I = Owh iya ada. Jadi pak Frans kan educator perpustakaan, dia juga punya program. Jadi nanti satu bulan sekali dia masuk ke kelas, punya materi apa terus nanti dipresentasikan di depan kelas.

Kayak misalnya kemarin disini temanya tentang air, nah nanti pak Frans itu presentasi tentang air itu gunanya apa, bagaimana menjaga air, air yang tidak dijaga dan tercemar itu nanti penyebabnya apa. Terus setelah itu nanti pak Frans bikin kayak permainan air dicampur dengan sabun jadi kayak buble balon-balon itu lho mbak. Itu programnya perpustakaan itu.

P = Kalau gitu pas pelajaran apa itu bu?

I = itu diintegrasikan dengan sains bisa, tergantung temanya. Kalau kemarin tentang air, nah itu kan paling cocok masuk ke sains.

P = Berarti itu memang koordinasi dari guru sama pustakawan?

Jadi ini waktunya pak Frans ngisi di kelas.

I = iya jadi nanti kita diskusi dulu. Bu ini ada waktu yang bisa tak masuki kapan?

Jadi ya ada komunikasinya juga.

P = Ouwh jadi pak Frans juga ngikutin tema disini ya?

I = Pak Frans yang nentukan. Jadi kadang misalnya ada buku baru. Kalau kemarin kan kebetulan ada buku yang tentang air itu.

P = owh gitu, jadi ternyata tema pembelajaran sains juga tentang air gitu ya?

I = iya.

P = okey, kalau misalnya koordinasi antara guru, pustakawan, dan kepala sekolah gitu ada bu?

I = Biasanya kalau dari kepala sekolah itu mereka cuma mengumumkan aja, jadi untuk educator kelas silahkan pesan buku apa yang dibutuhkan ke pak Frans.

P = Kalau tentang pemanfaatan perpustakaan itu ada nggak kepala sekolah mengumumkan, Jadi ini program pembelajaran kita harus seperti ini gitu misalnya?

I = Mungkin itu dulu kali ya mbak ya. Jadi ketika sekarang sudah jadi budaya. Jadi ketika ada waktu kosong baca buku di perpustakaan, gitu. Bisa digunakan kapan aja asal tidak berbenturan dengan kelas lain.

P = Kalau perpustakaan sebagai sumber belajar khan artinya sumber belajar untuk semua civitas akademika yang ada di SD Tumbuh ini ya bu?

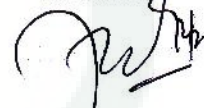
Nach menurut ibu disini sudah cukup belum mencukupi kebutuhan informasi semuanya. Misalnya dari koleksinya apakah ada koleksi dari mulai dewasa samapai anak-anak.

I = Euhm. Ada. Yang tentang parenting. Family to Family atau living value githu. Jadi kadang misalnya guru ada hal yang perlu dikuatkan untuk anak-anak githu bisa ngambil buku dari sana. Gurunya nanti cerita tapi tentang nilai-nilai apa yang ingin disampaikan kepada anak, nach nanti disimpulkan bersama.

Kalau dari anak-anak khan disana mereka bisa baca komik atau majalah bobo. Jadi dari warga sekolah siapa aja bisa.

P = ouwh githu, okey dech. Terima kasih bu.

Informan



(Farida Ratna Dewi)

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Tanggal : 25 April 2014

Informan : Christmast Astriani

Keterangan : wawancara ini dilakukan melalui email karena padatnya jadwal informan sehingga sulit untuk ditemui langsung.

1. Pertanyaan: Bagaimana kebijakan SD Tumbuh 1 Yogyakarta dalam hal pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar?

Jawaban: Bagi SD Tumbuh perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar semua warga sekolah. Sekolah mengembangkan beberapa program yang dapat menarik para warga sekolah untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Beberapa program yang telah dikembangkan adalah

1. Koleksi buku yang dapat memberikan kebutuhan warga sekolah, mulai dari siswa, guru, penjaga sekolah, satpam, orangtua, maupun chef.
2. Perpustakaan juga menyediakan seperangkat komputer dengan dilengkapi koneksi internet yang dapat digunakan untuk mencari beberapa pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Jaringan ini juga digunakan sebagai sumber informasi bagi orang tua untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar.
3. Kegiatan terjadwal yang diperuntukkan bagi warga sekolah seperti membaca, review buku, reading garden, belajar menggunakan beberapa media elektronik, dan mengenal beberapa buku khusus.

4. Menyediakan rak buku di dalam kelas sebagai pojok membaca yang merupakan perpanjangan tangan dari perpustakaan sekolah. Koleksi buku yang disediakan bisa menggunakan buku sekolah maupun koleksi pribadi anak yang dipinjamkan untuk beberapa saat ke sekolah.

2. Pertanyaan: Apakah kebijakan itu dibuat secara tertulis atau tidak?

Jawaban: Kebijakan tersebut di atas tertulis dalam buku manual SD Tumbuh yang kemudian dikembangkan dalam bentuk beberapa kegiatan detil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

3. Pertanyaan: Bagaimana penerapan dari strategi pengembangan perpustakaan tersebut?

Jawaban: Penerapan dari strategi pengembangan perpustakaan adalah melakukan koordinasi rutin antara kebutuhan kelas dengan program yang akan dikembangkan oleh pustakawan. Pustakawan akan selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan para educator kelas untuk mengetahui kebutuhan kelas yang kemudian akan digunakan untuk membuat menyusun program. Dengan demikian program perpustakaan akan banyak mendukung program kelas.

Pustakawan juga dapat memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan program perpustakaan ke kelas dengan berbagai kegiatan. Kegiatan konkrit itu adalah pustakawan akan mengajar di kelas dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Materi yang diberikan disesuaikan dengan program kelas dan kebutuhan kelas.


4. Pertanyaan: Apakah ibu mewajibkan para guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan?

Jawaban: Dengan metode pembelajaran yang dilakukan di SD Tumbuh maka perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar. Sehingga kebutuhan atas perpustakaan sangat mendukung untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian tanpa diwajibkan, educator akan sangat membutuhkan perpustakaan sebagai sarana pendukung.

5. Pertanyaan: Apakah perpustakaan SD Tumbuh 1 Yogyakarta sudah mampu menjadi sumber belajar bagi seluruh civitas akademika?

Jawaban: Dengan segala yang telah disiapkan perpustakaan sudah cukup mampu menjadi sumber belajar bagi semua warga sekolah. Namun kami selalu berusaha untuk mengembangkan perpustakaan menjadi lebih ideal untuk kebutuhan semua warga. Hal ini dilakukan dengan cara selalu membuat program yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Informan



(Christmast Astriani)

9	Tumbuh Buletin	Pengembangan model dan krestifitas pada buletin dan mengembangkn nilai keuntungan dari buletin dengan lebih mengaktifkan pojok iklan yang bekerjasama dengan orang tua,dan regenerasi tim buletin dari kelas 6 ke kelas 5,yang didahului dengan kegiatan outbound serta pengenalan cara kerja tim buletin kepada penerusnya								
10	Penerapan Simbol dan Aturan di Perpustakaan	Penerapan aturan dengan menggunakan simbol- simbol sebagai bentuk aturan di perpustakaan								
11	Pemberian Apresiasi kepada Anak yang mempunyai minat baca tinggi	memberikan apresiasi kepada anak yang rajin meminjam buku,baik setiap bulan atau akhir semester,berupa menempelkan foto anak yang paling sering pinjam buku dan untuk akhir semester akan memberikan hadiah pada anak yang paling sering pinjam buku								
12	membuat Seminar tentang menumbuhkan minat baca anak dan orang tua	Bekerjasama dengan Orang tua dan Edukator membikin kegiatan diskusi tentang bagaimana menumbuhkan minat baca bagi anak,orang tua, dan guru								
13	Membuat reportase tentang kegiatan mini trip kelas	membuat dokumentasi setiap kegiatan trip kelas dan melaporkan ke web atau FB sebagai informasi bagi orang tua								
14	Aksi Sosial untuk menyumbangkan buku bekerjasama dengan orang tua	tepat pada bulan buku akan diadakan aksi sosial dengan donating buku,dan akan di serahkan kepada sekolah yang membutuhkan								
15	Literasi Kelas	Pustakawan bertugas sebagai educator dgn memberi pembelajaran kepada anak-anak menyesuaikan tema pembelajaran di kelas.dan memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan								



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/IP-S1/ PP.01.1/ 309 /2013

Yogyakarta, 03 Maret 2014

Lampiran : -

Perihal : **Penetapan Pembimbing**

Kepada Yth. :

M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed.

Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan judul skripsi yang diajukan oleh Saudara :

Nama : **Dwi Nurwahyuni**
NIM : 10140093
Semester : VIII
Judul Skripsi :

**STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA**

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan menetapkan Saudara menjadi Pembimbing untuk penulisan skripsi yang dimaksud. Apabila Saudara berkeberatan, harap memberitahukan kepada jurusan dalam waktu **3 hari** terhitung sejak tanggal surat ini.

Demikian agar menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Kaprosdi Ilmu Perpustakaan

Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*arsip*)
2. Pembimbing Skripsi;
3. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/624/3/2014

Membaca Surat : **WD. BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA** Nomor : **UIN.02/DA.1/PP.00.9/480/2014**
 Tanggal : **19 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DWI NURWAHYUNI** NIP/NIM : **10140093**
 Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, ILMU PERPUSTAKAAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
 Waktu : **24 MARET 2014 s/d 24 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **24 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendrar Susilowati, SH
 NIP.19680120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WD. BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0986
1846/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REGN/624/3/2014 Tanggal : 24/03/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DWI NURWAHYUNI NO MHS / NIM : 10140093
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN Suka Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : M. Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SD TUMBUH 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/03/2014 Sampai 24/06/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DWI NURWAHYUNI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-3-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Tumbuh 1 Yogyakarta
5. Yhs



SURAT KETERANGAN
Nomor : 23/SKT/SD Tumbuh/VI/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Tumbuh *jogja educational spirit*, Jl. AM. Sangaji No. 48 Yogyakarta , Kecamatan Jetis, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Nurwahyuni
NIM : 10140093
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Preputakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Tumbuh 1 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi di SD Tumbuh Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini disampaikan dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Kepala Sekolah,

Christmas Astriani, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi:

Nama : Dwi Nurwahyuni
TTL : Magelang, 07 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama ayah : Sutrisno
Nama ibu : Winarti
Alamat asal : Sedayu II, Rt/Rw:04/12, Sedayu, Muntilan, Magelang
No. HP : 085 726 131 437
Email : dwinurwahyuni093@yahoo.co.id

Latar Belakang Pendidikan:

1997-2003 : SD Negeri Sedayu IV
2003-2006 : SMP Negeri 1 Muntilan
2006-2009 : SMA Negeri 1 Kota Mungkid
2010-2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab & Ilmu Budaya)

Pengalaman Organisasi:

- Sekretaris UKM Kordiska Periode 2013/2014

Pengalaman Kerja

- Pengajar PAUD Miftakhul Jannah, Kalasan (2012)
- Praktek Pengalaman Lapangan di SD Tumbuh 3 Yogyakarta
(7 Oktober 2013-7 Desember 2013)
- Pustakawan SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta (Januari 2014- sekarang)